

Membangun Kebiasaan Sehat Melalui Praktik Sikat Gigi dan Cuci Tangan Enam Langkah di TK Pembangunan V YAPIS Distrik Heram, Kota Jayapura, Papua

Elieser¹, Trajanus Jembise², Ferdinand M. Djawa³, Dais Iswanto⁴

Jurusan Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Cenderawasih, Jayapura

ABSTRACT

Alamat korespondensi:

Fakultas Kedokteran Uncen,
Kampus Uncen Abepura, Jl.
Raya Abepura-Sentani,
Jayapura, 99351.
Email: yabansay@gmail.com

Clean and healthy living habits from an early age are needed as provisions for achieving prosperity in the future. However, this is a challenge because most children are not yet able to carry them out properly and consistently. This community service aims to train and improve the skills of performing six-step handwashing and proper toothbrushing practices in children at YAPIS Heram Kindergarten in Jayapura City. The community service method was carried out using an initial observation and coordination approach, brief and clear education, repeated demonstrations, direct practice, and final evaluation. The activity involved two community service teams and five accompanying teachers from the school and a general assistant, as well as 24 kindergarten children as participants. Data analysis was conducted descriptively by comparing conditions before and after the intervention on two main indicators. The results of the activity showed an increase in the ability to practice toothbrushing from 7 children (29.2%) to 16 children (66.7%), while the practice of six-step handwashing increased from 3 children (12.5%) to 14 children (58.3%). At the same time, the category of not being able to in both indicators decreased sharply to only 2 children (8.3%). The activity's conclusions showed changes in competency in practicing six-step handwashing and proper toothbrushing. Furthermore, demonstrations and hands-on practice effectively helped children better understand and practice healthy behaviors. Teacher involvement and a pleasant learning environment were crucial factors in supporting the activity's success. This activity not only provided practical benefits for the school and children but also reinforced a simple, measurable, and easily applicable practice-based community service model for early childhood health education.

Manuskrip:

Diterima: 29 Mei 2026

Disetujui: 13 Juni 2026

Keywords: *Healthy; handwashing; toothbrushing; Kindergarten; YAPIS*

PENDAHULUAN

Periode anak usia dini merupakan fase penting untuk membangun perilaku hidup bersih dan sehat dengan pembiasaan sikat gigi dan cuci tangan yang benar. Hal ini mendukung pencegahan penyakit infeksi sehingga harapan hidup sehat diperoleh sepanjang hayat (Jakobovich dkk., 2023; Porri dkk., 2025). Kelompok anak usia dini memiliki kerentanan yang tinggi terhadap penyakit gigi dan penyakit infeksi berbasis lingkungan karena kemampuan menjaga kebersihan diri secara mandiri yang belum optimal (Zhu dkk., 2021). Berbagai

penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan sikat gigi yang kurang tepat serta rendahnya perilaku cuci tangan memiliki dampak pada meningkatnya kejadian penyakit karies gigi, diare, dan infeksi saluran pernapasan pada anak usia prasekolah (Waddington dkk., 2023; Zeng dkk., 2025). Namun, sebaliknya, praktik cuci tangan enam langkah yang benar dan perilaku sikat gigi yang tepat secara konsisten mampu menurunkan risiko penyakit infeksi sampai sepertiga pada kelompok usia sekolah awal. Di samping itu, intervensi berbasis sekolah yang mengajarkan dan memfasilitasi cuci tangan dengan sabun dapat menurunkan ketidakhadiran siswa karena

infeksi hingga 26 % (Ismail dkk., 2024; Makata dkk., 2020; 2021; Shirahmadi dkk., 2024).

Sekolah adalah lingkungan yang strategis untuk membangun perilaku sehat dan bersih bagi anak-anak usia dini. Di lingkungan sekolah, praktik intervensi promotif kesehatan dan pembiasaan baik di sela-sela kegiatan belajar-mengajar menjadi dasar penguatan perilaku anak secara rutin dan berkelanjutan. Dengan demikian, edukasi kesehatan yang aplikatif dan terstruktur di lingkungan sekolah menjadi pendekatan yang rasional dan berbasis bukti untuk meningkatkan derajat kesehatan anak usia dini. Secara keseluruhan, kombinasi pendidikan, fasilitas yang memadai, dan keterlibatan guru serta orang tua sangat penting untuk menurunkan penyakit infeksi melalui praktik cuci tangan dan sikat gigi di kalangan anak sekolah (Younie dkk., 2020; Zhou dkk., 2022).

Perilaku pembiasaan sikat gigi dan cuci tangan yang tidak benar dan kurang konsisten menunjukkan dampak negatif bagi anak-anak. Hal ini memicu angka kesakitan karies gigi dan kesehatan mulut yang tinggi serta berbagai penyakit infeksi, seperti cacangan serius, sehingga kesehatan anak secara umum menjadi terancam. Di samping itu, kajian terdahulu menyatakan bahwa dampak negatif dari perilaku sikat gigi dan cuci tangan yang rendah dapat mengganggu tumbuh kembang, kehadiran di sekolah, dan proses belajar anak secara keseluruhan. Anak-anak dengan nyeri kronis, termasuk sakit gigi, cenderung memiliki keterlibatan sekolah yang rendah, sering absen, mengalami masalah di sekolah, dan berisiko mengulang kelas atau mengalami gangguan belajar (Groenewald dkk., 2020; He dkk., 2024). Penyakit lain yang muncul akibat sikat gigi dan cuci tangan yang buruk adalah tingginya kejadian penyakit gigi dan infeksi pada anak (Xu dkk., 2025; Zou dkk., 2022). Maka dari itu, edukasi secara berkelanjutan dan ajeg harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi budaya hidup sehat bagi anak-anak (Engd dkk., 2022; Peerbhay, Mash, and Khan, 2025). Studi meta-analisis menunjukkan bahwa intervensi kebersihan tangan di sekolah efektif mengurangi absensi terkait infeksi saluran pernapasan dan gastrointestinal dengan penurunan risiko absensi hingga 26% (Hoyle dkk., 2023; Ismail dkk., 2024).

Walaupun demikian, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa program serupa bersifat sementara dan mandek tanpa tindak lanjut yang baik dan terencana. Kondisi ini

menunjukkan bahwa intervensi sebelumnya masih memiliki keterbatasan pada aspek keberlanjutan, keterlibatan aktif anak, dan integrasi dalam sistem pembelajaran. Selain itu, berbagai program tidak terintegrasi dengan pembelajaran harian anak-anak di sekolah. Bahkan keterlibatan guru minim sehingga hampir budaya cuci tangan dengan benar dan sikat gigi terabaikan di sekolah. Beberapa penelitian melaporkan keberhasilan metode demonstrasi sikat gigi dan cuci tangan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak, namun efeknya cenderung menurun setelah intervensi berakhir. Studi lain menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator, tetapi masih terbatas pada penyampaian teori tanpa pendampingan praktik yang konsisten. Selain itu, sebagian besar program belum mengintegrasikan aktivitas edukasi kesehatan ke dalam rutinitas belajar harian anak dan kurang mempertimbangkan konteks lokal sekolah.

Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara bukti ilmiah dan praktik edukasi kesehatan di satuan pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukatif yang sederhana, aplikatif, dan berkelanjutan sebagai dasar perumusan rencana pemecahan masalah pada situasi tersebut.

Berdasarkan celah tersebut, kegiatan ini dirancang menggunakan pendekatan edukasi berbasis praktik, pendampingan langsung, dan pembiasaan terstruktur yang disesuaikan dengan karakteristik anak Taman Kanak-kanak (TK). Program difokuskan pada praktik sikat gigi dan cuci tangan enam langkah yang dilakukan secara berulang, menyenangkan, dan melibatkan guru sebagai mitra aktif. Kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi praktik kesehatan ke dalam aktivitas belajar harian anak, penggunaan metode demonstratif-partisipatif yang sederhana, serta penguatan peran guru untuk menjaga keberlanjutan kebiasaan sehat. Pendekatan ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara bukti ilmiah dan praktik nyata, sekaligus menjadi model pemecahan masalah yang aplikatif bagi satuan pendidikan anak usia dini.

Kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini melalui praktik sikat gigi dan cuci tangan enam langkah yang dilakukan secara terarah. Program ini membantu sekolah membangun kebiasaan sehat yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam aktivitas pembelajaran

sehari-hari. Keterlibatan guru dan anak secara aktif menjadikan intervensi ini mudah diterima dan berdampak langsung pada lingkungan sekolah. Selain kontribusi praktis, kegiatan ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan dan praktik pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak usia dini dalam menerapkan praktik sikat gigi yang benar serta cuci tangan enam langkah secara mandiri. Program ini juga diarahkan untuk membentuk kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pembiasaan terstruktur dan praktik langsung di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan ini bertujuan memperkuat peran guru sebagai pendamping dalam penerapan edukasi kesehatan yang berkelanjutan dan sesuai dengan karakteristik anak taman kanak-kanak. Secara umum, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi pada pencegahan penyakit infeksi dan peningkatan derajat kesehatan anak sejak usia dini.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2026 selama 4 jam di TK Pembangunan V YAPIS Distrik Heram, Waena, Kota Jayapura. Tempat kegiatan menggunakan aula sekolah untuk penyampaian edukasi dan demonstrasi, serta halaman kelas untuk praktik langsung cuci tangan enam langkah. Sasaran kegiatan adalah 24 anak TK dengan pendampingan 6 guru.

Kegiatan dilaksanakan oleh 2 orang dari tim pengabdian dengan pendekatan edukatif-partisipatif yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Metode penyampaian kegiatan dilakukan melalui edukasi singkat, penggunaan poster dan gambar, demonstrasi, serta praktik langsung. Media poster dan gambar digunakan untuk membantu anak memahami pesan kesehatan secara visual, sederhana, dan menarik. Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian untuk memperlihatkan cara menyikat gigi yang benar dan cara mencuci tangan enam langkah. Setelah itu, anak-anak melakukan praktik langsung secara berkelompok dengan pendampingan guru dan tim pengabdian. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan inti, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah untuk penentuan waktu, tempat, jumlah peserta, kesiapan guru pendamping, serta kebutuhan teknis kegiatan. Pada tahap ini juga disiapkan media edukasi, alat praktik sikat gigi, perlengkapan cuci tangan, dan lembar observasi sederhana. Tahap pelaksanaan inti diawali dengan observasi awal (pre-observation) untuk menilai kemampuan dasar anak dalam mempraktikkan sikat gigi dan cuci tangan enam langkah. Observasi dilakukan menggunakan lembar cek sederhana yang memuat indikator urutan langkah, ketepatan gerakan, dan kemandirian anak. Setelah observasi awal, tim memberikan edukasi kesehatan dengan bahasa yang mudah dipahami anak. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik langsung. Guru berperan sebagai pendamping

Tabel 1. Karakteristik pelaksanaan kegiatan

Komponen	Uraian
Judul kegiatan	Gerakan Ayo Sehat: Membangun Kebiasaan Sehat Sejak Dini melalui Praktik Sikat Gigi dan Cuci Tangan 6 Langkah
Tanggal pelaksanaan	4 Mei 2026
Lokasi	TK Yapis Pembangunan V Heram, Kota Jayapura, Papua
Jumlah peserta anak	24 anak
Komposisi peserta	14 perempuan dan 10 laki-laki
Jumlah guru terlibat	4 orang
Metode utama	Observasi awal, edukasi singkat, demonstrasi, praktik langsung, dan observasi akhir
Keterlaksanaan metode	Seluruh tahapan terlaksana dengan baik

agar anak lebih mudah mengikuti instruksi dan merasa nyaman selama kegiatan berlangsung. Tahap akhir dilakukan melalui observasi pascakegiatan (post-observation) menggunakan instrumen yang sama dengan observasi awal. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat perubahan kemampuan anak setelah diberikan edukasi dan praktik langsung. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil pengamatan sebelum dan sesudah kegiatan, terutama pada aspek ketepatan langkah, keterlibatan anak, dan kemandirian dalam melakukan praktik kebersihan diri. Seluruh kegiatan didokumentasikan melalui foto sebagai bukti pelaksanaan dan bahan pendukung laporan pengabdian.

Skema pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut: koordinasi dengan sekolah, persiapan media dan alat praktik, observasi awal, edukasi menggunakan poster dan gambar, demonstrasi sikat gigi dan cuci tangan enam langkah, praktik langsung anak, observasi akhir, dokumentasi dan refleksi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 4 Mei 2026 di TK Yapis Pembangunan V Hiram, Kota Jayapura, Papua. Kegiatan melibatkan 24 anak sebagai peserta utama. Peserta terdiri atas 14 anak perempuan dan 10 anak laki-laki. Sebanyak 4 guru turut terlibat dalam edukasi, demonstrasi, praktik, dan evaluasi. Seluruh tahapan kegiatan dapat dilaksanakan sesuai rencana. Tahapan tersebut meliputi observasi awal, edukasi singkat, demonstrasi, praktik langsung, dan observasi akhir (Tabel 1).

Pelaksanaan kegiatan berlangsung lancar dan kondusif. Dukungan sekolah terlihat sejak persiapan tempat hingga pendampingan praktik. Guru membantu mengatur peserta dan menjaga ketertiban kegiatan. Guru juga memberi arahan ulang kepada anak yang masih mengalami kesulitan. Keterlibatan ini penting karena guru merupakan figur yang dekat dengan anak dalam kegiatan belajar sehari-hari. Dalam intervensi berbasis sekolah, dukungan guru dapat memperkuat penerimaan materi dan membuka peluang keberlanjutan setelah kegiatan berakhir.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa keterampilan kebersihan diri anak masih perlu diperkuat. Pada praktik sikat gigi, hanya 6 anak

(25,0%) yang berada pada kategori mampu. Sebanyak 5 anak (20,8%) termasuk cukup mampu, sedangkan 13 anak (54,2%) belum mampu. Temuan ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh peserta belum dapat melakukan langkah sikat gigi secara tepat.

Kondisi awal pada cuci tangan enam langkah tampak lebih rendah. Sebanyak 4 anak (16,7%) termasuk kategori mampu. Sebanyak 6 anak (25,0%) berada pada kategori cukup mampu, sedangkan 14 anak (58,3%) belum mampu. Data ini menunjukkan bahwa urutan cuci tangan masih sulit dilakukan oleh sebagian besar anak. Temuan awal tersebut menegaskan adanya kebutuhan nyata terhadap edukasi kesehatan berbasis praktik. Masalah yang ditemukan bukan hanya keterbatasan pengetahuan. Anak juga belum memiliki pengalaman praktik yang cukup. Pada usia taman kanak-kanak, informasi lisan saja belum memadai. Anak perlu melihat contoh, meniru gerakan, mencoba sendiri, dan memperoleh koreksi langsung. Oleh karena itu, kondisi awal tersebut menjadi dasar yang logis bagi penerapan metode demonstrasi dan praktik langsung. Kebersihan pada anak usia dini merupakan fondasi pembentukan perilaku sehat. Intervensi berbasis sekolah dapat memperbaiki praktik kebersihan melalui pengalaman langsung dan pengulangan aktivitas sederhana (Rosen dkk., 2006). Selain keterampilan, intervensi juga dapat memperkuat pengetahuan dan sikap anak terhadap kebersihan (Ismail dkk., 2024). Namun, perubahan yang muncul tetap memerlukan dukungan guru dan lingkungan agar dapat dipertahankan (Lange dkk., 2022; Rosen dkk., 2009).

Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan edukatif-partisipatif. Materi diberikan melalui cerita singkat dan penjelasan sederhana. Guru dan tim kemudian memperagakan praktik sikat gigi serta cuci tangan enam langkah. Demonstrasi dilakukan secara berulang agar urutan gerakan lebih mudah diingat. Sebagian anak langsung aktif mengikuti praktik. Sebagian lainnya memilih mengamati sebelum mencoba. Perbedaan respons ini merupakan hal yang wajar pada anak usia dini. Anak memiliki tingkat kesiapan yang berbeda ketika menerima pengalaman baru. Meskipun tidak semua anak langsung aktif, perhatian dan kesiapan meniru tetap menjadi bagian penting dari proses belajar. Praktik langsung membantu anak mengubah informasi menjadi tindakan. Anak tidak hanya

mendengar penjelasan, tetapi juga melihat, mencoba, dan memperbaiki gerakannya. Guru berperan aktif selama proses tersebut. Guru membantu mengarahkan langkah yang belum tepat, menjaga ketertiban, dan membangun rasa percaya diri anak.

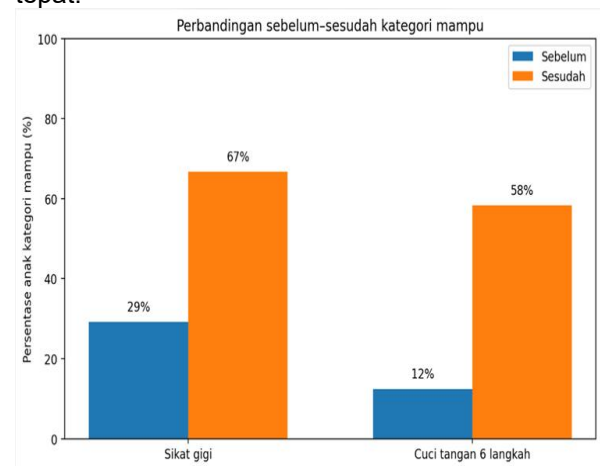
Proses ini sejalan dengan temuan Ueno dkk. (2024), program cuci tangan yang dilakukan melalui beberapa aktivitas dapat memperkuat praktik kebersihan tangan anak taman kanak-kanak. Intervensi edukatif yang dilakukan secara berulang juga membantu anak prasekolah membentuk kebiasaan cuci tangan yang lebih baik (Witt & Spencer, 2004). Dukungan lingkungan sekolah turut memperkuat pembentukan perilaku higienis anak (Pearson dkk., 2025; Trandafir & Lotrean, 2025).

Hasil observasi akhir menunjukkan peningkatan pada kedua indikator utama. Pada praktik sikat gigi, kategori mampu meningkat dari 6 anak (25,0%) menjadi 13 anak (54,2%). Kenaikan tersebut mencapai 7 anak atau 29,2 poin persentase. Kategori cukup mampu meningkat dari 5 anak (20,8%) menjadi 8 anak (33,3%). Sebaliknya, kategori belum mampu menurun dari 13 anak (54,2%) menjadi 3 anak (12,5%). Penurunan tersebut mencapai 10 anak atau 41,7 poin persentase. Perubahan ini menunjukkan bahwa anak merespons pembelajaran secara bertahap. Sebagian anak langsung berpindah ke kategori mampu. Sebagian lainnya bergerak melalui kategori cukup mampu. Pola ini logis karena keterampilan menyikat gigi membutuhkan koordinasi gerakan dan pengulangan. Temuan tersebut sejalan dengan Celikel dkk. (2025), yang menunjukkan bahwa edukasi dengan media visual dan instruksi konkret dapat memperbaiki kebersihan mulut anak prasekolah. Rutinitas sikat gigi dengan supervisi juga menghasilkan peningkatan keterampilan yang lebih baik dibandingkan dengan kegiatan tanpa supervisi (Goldberg dkk.,

2025). Selain itu, demonstrasi langsung lebih efektif daripada ceramah biasa dalam memperbaiki teknik menyikat gigi (Tusi dkk., 2025).

Pada praktik cuci tangan enam langkah, kategori mampu meningkat dari 4 anak (16,7%) menjadi 12 anak (50,0%). Kenaikan tersebut mencapai 8 anak atau 33,3 poin persentase. Kategori cukup mampu meningkat dari 6 anak (25,0%) menjadi 9 anak (37,5%). Sementara itu, kategori belum mampu turun dari 14 anak (58,3%) menjadi 3 anak (12,5%). Penurunan tersebut mencapai 11 anak atau 45,8 poin persentase.

Kemampuan awal cuci tangan lebih rendah dibandingkan dengan sikat gigi. Namun, peningkatan pada indikator ini justru lebih besar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan yang semula sulit tetap dapat diperbaiki melalui pembelajaran visual dan praktik berulang. Rendahnya kemampuan awal bukan menjadi penghalang, tetapi menunjukkan ruang perubahan yang dapat diisi melalui intervensi yang tepat.



Gambar 1. Grafik perbandingan kemampuan sebelum dan sesudah kegiatan.

Tabel 2. Perbandingan kemampuan sebelum dan sesudah kegiatan

Indikator	Kategori	Sebelum, n (%)	Sesudah, n (%)	Perubahan
kat gigi	Mampu	6 (25,0)	13 (54,2)	+7; +29,2 poin
	Cukup mampu	5 (20,8)	8 (33,3)	+3; +12,5 poin
	Belum mampu	13 (54,2)	3 (12,5)	-10; -41,7 poin
Cuci tangan enam langkah	Mampu	4 (16,7)	12 (50,0)	+8; +33,3 poin
	Cukup mampu	6 (25,0)	9 (37,5)	+3; +12,5 poin
	Belum mampu	14 (58,3)	3 (12,5)	-11; -45,8 poin

Hasil kegiatan memberi manfaat langsung bagi anak, guru, dan sekolah. Anak memperoleh pengalaman belajar yang konkret dan mudah diingat. Guru memperoleh contoh metode edukasi kesehatan yang sederhana. Sekolah juga memperoleh model pembiasaan yang dapat diterapkan kembali dalam kegiatan belajar sehari-hari. Keterlibatan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan. Edelstein dkk. (2026) menunjukkan bahwa guru yang dilibatkan sebagai pelaksana intervensi dapat mendukung perubahan perilaku anak sekaligus meningkatkan keyakinan dirinya dalam mengelola pembelajaran. Hasil serupa menunjukkan bahwa kualitas interaksi guru dan anak berkaitan dengan perubahan perilaku yang lebih baik (Fawley dkk., 2020; Garbacz dkk., 2014). Jika dibandingkan dengan studi lain, hasil kegiatan ini menunjukkan arah yang konsisten. Peningkatan kategori mampu pada sikat gigi mencapai 29,2 poin persentase, sedangkan pada cuci tangan mencapai 33,3 poin persentase. Penurunan kategori belum mampu masing-masing mencapai 41,7 dan 45,8 poin persentase. Perubahan ini menunjukkan dampak yang cukup kuat terhadap intervensi kegiatan satu kali.

Pradhan dkk. (2025) melaporkan bahwa intervensi terstruktur dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik kebersihan anak. Praktik langsung yang disertai umpan balik juga dapat meningkatkan kepatuhan cuci tangan dan motivasi anak (Dangis dkk., 2023). Keterlibatan keluarga dan lingkungan sekolah semakin memperkuat hasil intervensi (Zhang dkk., 2021). Temuan tersebut mendukung hasil kegiatan ini bahwa pembelajaran berbasis praktik lebih efektif daripada pendekatan yang hanya menekankan ceramah. Secara akademik, hasil ini merupakan bukti awal bahwa intervensi sederhana dapat menghasilkan perubahan keterampilan yang terukur. Namun, perubahan tersebut lebih tepat dipahami sebagai *initial improvement*. Hasil ini belum membuktikan bahwa kebiasaan sehat telah menetap dalam jangka panjang. Kegiatan berlangsung dalam waktu terbatas dan evaluasi dilakukan segera setelah intervensi. Belum ada tindak lanjut untuk menilai konsistensi perilaku anak.

Keterbatasan tersebut tidak mengurangi nilai praktis kegiatan. Sebaliknya, hasil ini menunjukkan bahwa intervensi singkat tetap dapat memberi manfaat ketika metode disesuaikan dengan karakter anak. Kegiatan ini dapat menjadi pijakan bagi program pembiasaan

yang lebih terstruktur. Pengulangan kegiatan, keterlibatan guru, dan dukungan keluarga diperlukan agar perubahan awal berkembang menjadi kebiasaan sehat yang berkelanjutan. Menurut Sujarta dkk. (2026) bahwa pembentukan karakter harus sejak dini di masa masih balita, peran keluarga utamanya.



Gambar 2. Suasana kegiatan pengabdian

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan, yaitu meningkatkan keterampilan kebersihan diri anak usia dini melalui praktik sikat gigi dan cuci tangan enam langkah dengan pendekatan edukatif-partisipatif. Keberhasilan tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya kategori mampu pada praktik sikat gigi dari 6 anak (25,0%) menjadi 13 anak (54,2%), disertai penurunan kategori belum mampu dari 13 anak (54,2%) menjadi 3 anak (12,5%). Pada praktik cuci tangan enam langkah, kategori mampu meningkat dari 4 anak (16,7%) menjadi 12 anak (50,0%), sedangkan kategori belum mampu menurun dari 14 anak (58,3%) menjadi 3 anak (12,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa demonstrasi dan praktik langsung yang didukung keterlibatan aktif guru efektif meningkatkan keterampilan kebersihan diri anak dalam waktu pelaksanaan yang relatif singkat, yaitu 2 jam 30 menit. Meskipun perubahan yang diperoleh masih merupakan perbaikan awal (*initial improvement*) dan belum menggambarkan pembentukan kebiasaan jangka panjang, kegiatan ini telah memberikan dampak praktis yang nyata bagi anak, guru, dan sekolah. Dengan demikian, pendekatan yang diterapkan layak dikembangkan menjadi program pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan secara terstruktur, berulang, dan berkelanjutan sebagai upaya

memperkuat pembentukan kebiasaan sehat sejak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar sesuai rencana. Maka, apresiasi yang tinggi kami sampaikan kepada pihak sekolah, khususnya TK Pembangunan V YAPIS Hiram Jayapura. Selain itu, kami sampaikan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Cenderawasih yang membiayai semua kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dangis, G., Terho, K., Graichen, J., Günther, S. A., Rosio, R., Salanterä, S., Staake, T., Stingl, C., & Pakarinen, A. 2023. Hand hygiene of kindergarten children—Understanding the effect of live feedback on handwashing behaviour, self-efficacy, and motivation of young children: Protocol for a multi-arm cluster randomized controlled trial. *PLoS ONE*, 18(1): 0280686. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0280686>
- Edelstein, M. L., Lent, M. C., Chunta, A. M., & Picardo, R. N. 2026. Classroom teachers as interventionists: evaluation of a pilot early intervention behavioral skills program. *Journal of Early Childhood Teacher Education*, 1-12. <https://doi.org/10.1080/10901027.2026.2642153>.
- Engh, M., Muhoozi, G., Ngari, M., Skaare, A., Westerberg, A., Iversen, P., Brusevold, I., & Atukunda, P. 2022. Long-Term Effects of a Randomized Maternal Education Trial in Rural Uganda: Implications for Child Oral Health. *The American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 107: 939–947. <https://doi.org/10.4269/ajtmh.22-0248>.
- Fawley, K. D., Stokes, T. F., Raine, C. A., Rossi, J. L., & Budd, K. S. 2020. Universal TCIT Improves Teacher–Child Interactions and Management of Child Behavior. *Journal of Behavioral Education*, 29(4): 635–656. <https://doi.org/10.1007/s10864-01909337-6>.
- Gea, A. P. S., & Maviyanti, M. 2025. A Comparative Study of Teaching Styles and Student Learning Responses in Two Malaysian Kindergartens. *Journal of English Language and Education*, 10(6): 1161–1171. <https://doi.org/10.31004/jele.v10i6.1792>.
- Goldberg, H., Tobias, G., Feine, Z., Kynan Orenstein, M., Sgan-Cohen, H., Mann, J., Zini, A., Yavnai, N., & Vered, Y. 2025. Daily supervised toothbrushing in kindergartens: second and third years of “Smiles” oral health promotion program among preschool children. *Quintessence International*, 56(5): 354–363. <https://doi.org/10.3290/j.qi.b6156591PAGES>.
- Groenewald, C., Tham, S., & Palermo, T. 2020. Impaired School Functioning in Children With Chronic Pain. *The Clinical Journal of Pain*, 36: 693–699. <https://doi.org/10.1097/ajp.0000000000000850>.
- Hoyle, E., Davies, H., Bourhill, J., Roberts, N., Lee, J., & Albury, C. 2023. Effectiveness of hand-hygiene interventions in reducing illness-related absence in educational settings in high income countries: systematic review and behavioural analysis. *Journal of Public Health*, 33: 659–670. <https://doi.org/10.1007/s10389-023-02044-7>.
- Ismail, S., Radzi, R., Kamaruddin, P. S. N. M., Lokman, E. F., Lim, H. Y., Rahim, N. A., Yow, H., Arumugam, D., Ngu, A., Low, A. C. Y., Wong, E., Patil, S., Madhavan, P., Nordin, R. Bin, Van Der Werf, E., & Lai, N. M. 2024. The effects of school-based hygiene intervention programme: Systematic review and meta-analysis. *PLOS ONE*, 19(10): e0308390. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0308390>.
- Jakobovich, R., Berry, E., Levita, A., & Levin-Zamir, D. 2023. Developing Healthy Lifestyle Behaviors in Early Age—An Intervention Study in Kindergartens.

- Nutrients*, 15(11): 2615. <https://doi.org/10.3390/nu15112615>.
- Jolfaei, N. A., & Tahani, B. 2025. Effect of oral health education based on COM-B model on improving the oral health behavior of preschool children. *Journal of Education and Health Promotion*, 14(1): 184-184. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_655_24
- Lange, S., Barnard, T. G., & Naicker, N. (2022a). A scoping review to identify the type and effect of hand hygiene interventions on the reduction of infectious diseases (including COVID-19) in preschool children. *SAJCH South African Journal of Child Health*, 15(4): 218–223. <https://doi.org/10.7196/SAJCH.2021.v15i4.1792>
- Lange, S., Barnard, T. G., & Naicker, N. 2022b. The effect of a hand hygiene intervention on the behaviour, practices and health of parents of preschool children in South Africa. *Perspectives in Public Health*, 142(6): 338–346. <https://doi.org/10.1177/17579139221123404>.
- Mbakaya, B., Zgambo, M., & Kalembo, F. 2023. Hand hygiene knowledge and demonstrated technique among Malawian kindergarten children: A quasi - experimental study. *Nursing Open*, 10: 5388 – 5395. <https://doi.org/10.1002/nop2.1776>.
- Omura, M., Venkatesh, M., Khandaker, I., & Rahman, A. 2025. The effects of skill-based health education—A randomised-controlled intervention in primary schools in rural Bangladesh. *PLOS ONE*, 20(7). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0327325>.
- Pearson, R., Williams, M., & Kaminsky, J. 2025. Analysis of Factors Influencing Teacher and Student Water, Sanitation, and Hygiene Knowledge and Behaviors in Addis Ababa, Ethiopia. *ACS ES and T Water*, 5(1): 91–99. <https://doi.org/10.1021/acsestwater.4c00678>.
- Peerbhay, F., Mash, R., & Khan, S. 2025. Effectiveness of oral health promotion in children and adolescents through behaviour change interventions: A scoping review. *PLOS ONE*, 20(1): e0316702. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0316702>.
- Porri, D., La Rosa, E., Pepe, G., Morabito, L., Arena, V., Luppino, G., Fazio, C., Pomi, L., Corica, D., Alibrandi, A., Di Mauro, D., Aversa, T., & Wasniewska, M. 2025. Promoting Healthy Lifestyles in Early Childhood at School with the 0-6 EpPOI Project: Efficacy on Motor Skills and Mediterranean Diet Adherence. *Nutrients*, 17(13): 2181. <https://doi.org/10.3390/nu17132181>.
- Rosen, L., Manor, O., Engelhard, D., Brody, D., Rosen, B., Peleg, H., Meir, M., & Zucker, D. 2006. Can a handwashing intervention make a difference? Results from a randomized controlled trial in Jerusalem preschools. *Preventive Medicine*, 42(1): 27–32. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2005.09.012>.
- Rosen, L., Zucker, D., Brody, D., Engelhard, D., & Manor, O. 2009. The effect of a handwashing intervention on preschool educator beliefs, attitudes, knowledge and self-efficacy. *Health Education Research*, 24(4): 686–698. <https://doi.org/10.1093/her/cyp004>.
- Shirahmadi, S., Bashirian, S., Soltanian, A., Karimi-Shahanjarini, A., & Vahdatinia, F. 2024. Effectiveness of theory-based educational interventions of promoting oral health among elementary school students. *BMC Public Health*, 24: 130. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-17528-0>.
- Soriano, A., & Marquez, M. 2025. Methods of teaching for building skill-based on early years foundation stages of kindergarten learners. *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research*, 11(7): 408-419. <https://doi.org/10.36713/epra23140>.
- Sujarta, P., Suharno, Simonapendi, M.L., Surbakti, S.B., Sriyanto, & Farmawaty. 2026.

- Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Berbasis Ekologi di SMA Muhammadiyah Kota Jayapura, *Bakti Hayati: Jurnal Pengabdian Indonesia*, 5(1): 18-25.
- Trandafir, A.-V., & Lotrean, L. M. 2025. Education for Improving Awareness and Practices Regarding Hand Hygiene Among Romanian School Children. *Sustainability*, 17(1): 301. <https://doi.org/10.3390/su17010304>.
- Tusi, S. K., Momeni, Z., Hamdollahpoor, H., Parviz, N., & Ghorbani, M. 2025. Evaluating the effectiveness of various teaching methods on dental plaque removal in children: a quasi-experimental study. *BMC Pediatrics*, 25(1): 109. <https://doi.org/10.1186/s12887-025-05438-6>.
- Ueno, M., Miyake, K., Shimada, H., & Tomokawa, S. 2024. Effectiveness of a continuous handwashing education program with multiple activities at a Japanese kindergarten school. *Health Promotion International*, 39(3): daae056. <https://doi.org/10.1093/heapro/daae056>.
- Waddington, S., Masset, E., Bick, S., & Cairncross, S. 2023. Impact on childhood mortality of interventions to improve drinking water, sanitation, and hygiene (WASH) to households: Systematic review and meta-analysis. *PLOS Medicine*, 20: e1004215. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1004215>.
- Younie, S., Mitchell, C., Bisson, M.-J., Crosby, S., Kukona, A., & Laird, K. 2020. Improving young children's handwashing behaviour and understanding of germs: The impact of A Germ's Journey educational resources in schools and public spaces. *PLoS ONE*, 15(11): e0242134. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0242134>.
- Zeng, Y., Li, F., Liang, W., Liu, Y., Zou, Z., Baker, J., Dong, Y., Jun, Hu, J., Yang, Y.-D., & Dong, B. 2025. Knowledge, practice, and information sources regarding infectious diseases among Chinese children and adolescents: a National-Level cross-sectional study. *BMC Public Health*, 25: 412. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-21516-x>.
- Zhou, M., Zeng, Y., Xi, Y., Luo, S., Qi, J., Zhao, G., Sun, Y., Guo, Y., & Cheng, F. 2022. School-based Hygiene Intervention to Prevent Helicobacter Pylori infection among children (SHIP HOPE): protocol for a cluster-randomised controlled trial. *BMJ Open*, 12: e064207. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-064207>.
- Zhu, F., Chen, Y., Yu, Y., Xie, Y., Zhu, H., & Wang, H. 2021. Caries prevalence of the first permanent molars in 6-8 years old children. *PloS One*, 16(1): e0245345. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0245345>.